



**SUMBER BERITA**

	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
x	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU	.....

**KATEGORI BERITA UNTUK BPK**

POSITIF  NETRAL  BAHAN PEMERIKSAAN  PERHATIAN KHUSUS

**Nangai Amen Terancam Tak Terima DD dan ADD**

**LEBONG, BE** - Desa Nangai Amen terancam tak bisa menerima dana DD dan ADD di tahun 2019 yang pagunnya sebesar Rp 1,2 miliar lebih. Ini setelah dilaporkannya Kepala Desa (Kades) Nangai Amen Kecamatan Lebong Utara bernisial DC (38) atas dugaan korupsi Dana Desa (DD) dan Alokasi Dana Desa (ADD) tahun 2018 yang lalu.

Sementara pada tahun 2019 ini, untuk pencairan DD dan ADD tahap pertama sebesar 20 persen dari nilai pagu yang diterima, semua desa (93 desa, kecuali Desa Nangai Amen) telah cair. Bahkan saat ini desa yang lain juga telah mengurus pencairan DD dan ADD tahap ke 2 sebesar 40 persen dari nilai yang diterima untuk tahun 2019 ini.

Untuk diketahui, dari total Rp 1,2 miliar lebih baik DD dan ADD yang seharusnya di terima Desa Nangai Amen terdiri dari Rp 815 juta lebih DD dan Rp 412 juta lebih ADD. Padahal untuk anggaran desa, baik DD dan ADD yang diperuntukan untuk Desa Nangai Amen untuk pencairan tahap pertama dan kedua sebesar Rp 736 juta telah dikirim pemerintah pusat melalui Rekening Kas Umum Nasional (RKUN) ke RKUD.

Saat ini Kejaksaan Negeri (Kejari) Lebong telah mendalami atas dugaan korupsi yang dilakukan oleh Kades Nangai Amen. Dimana sebelumnya



**DESA** : Desa Nangai Amen yang berada di kawasan Kecamatan Lebong Utara, hingga saat ini belum mencairkan DD dan ADD tahap I dan II tahun 2019.

Kades telah dipanggil untuk dimintai keterangan, atas laporan yang sebelumnya diterima oleh pihak Kajari Lebong oleh masyarakat Desa Nangai Amen.

Dimana, dari data yang didapat, dugaan penyelewengan yang dilakukan Kades Nangai Amen, yaitu DD sebesar Rp 715 juta dan ADD sebesar Rp 357 juta tahun 2018. Dari DD dan ADD yang diterima, dipergunakan untuk berbagai kegiatan seperti pembangunan jalan desa yang anggarannya dari DD sebesar Rp 608 juta. Akan tetapi hingga akhir

tahun 2018 yang lalu, pembangunan jalan tak kunjung selesai.

Ada juga masalah pernyataan modal pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebesar Rp 60 juta, namun diduga tak pernah disetorkan. Adajuga masalah pengadaan baju dinas lengkap dengan nilai sebesar Rp 13,5 juta, tunjangan perangkat desa sebesar Rp 18,9 juta yang belum dibayarkan sepanjang tahun 2018, serta masih ada dugaan penyimpangan-penyimpangan lainnya.

Menyikapi hal tersebut, Kepala Bidang (Kabid) Pemberdayaan

Masyarakat Desa (PMD) Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Sosial (PMDS) Kabupaten Lebong, Eko Budi Santoso SP MENG, membenarkan bahwa saat ini Desa Nangai Amen belum melakukan pencairan DD maupun ADD baik tahap pertama maupun tahap kedua. Karena pihaknya tidak bisa melaporkan realisasi penggunaan DD dan ADD Desa nangai Amen tahun 2018.

"Kita telah menunggu laporannya, namun hingga bulan Agustus 2019 ini laporan belum disampaikan kepada kita," jelasnya, kemarin (2/8).

Untuk diketahui, laporan yang harus dilaporkan pihak Desa yaitu atas penggunaan DD dan ADD tahap ke III tahun 2018 sebesar Rp 465 juta, masing-masing DD sebesar Rp 286 juta dan ADD sebesar Rp 178 juta.

"Sementara laporan tersebut merupakan salah satu syarat utama agar desa bisa kembali mencairkan DD dan ADD tahun 2019 ini," ucapnya.

Sementara untuk DD dan ADD sebesar Rp 736 juta untuk pencairan DD dan ADD Desa nangai Amen tahap pertama dan kedua di tahun 2019 ini telah masuk kedalam RKUD dan tinggal dicairkan oleh Desa Nangai Amen. "Namun apa yang diminta belum dipenuhi Desa Nangai Amen, jadi uang masih mengendap di RKUD," tuturnya. (614)